

BAB 3

METODE PENELITIAN

Berikut ini metode penelitian dalam penelitian ini. Metodologi penelitian meliputi (1) metode penelitian, (2) teknik pengumpulan data, (3) teknik pengolahan data, (4) sumber dan korpus data, (5) instrumen penelitian, dan (6) rancangan analisis data.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena bertujuan memperoleh pemaparan yang objektif pada objek kajian teks wacana pemberitaan kasus penusukan Jemaat Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) dalam media *online Detikcom* dan *Hidayatullah* dengan menggunakan model analisis *framing* William A. Gamson. Penggunaan metode deskriptif kualitatif digunakan dengan pusat penelitian pada wacana teks bertujuan untuk mengetahui bagaimana realita dikonstruksi menjadi sebuah berita.

Disebut deskriptif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif karena menggunakan alat-alat pengukuran, sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif lebih banyak berupa gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam ukuran naratif (Popon 2001:2) (Sudjana 1989:148).

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi. Dimulai dari proses dokumentasi beberapa artikel *Detikcom* dan *Hidayatullah* pada rentang waktu September 2010 sampai Mei 2011. Kemudian diseleksi artikel-artikel tersebut yang berhubungan dengan kasus penusukan Jemaat Huria Kristen Batak Protestan (HKBP).

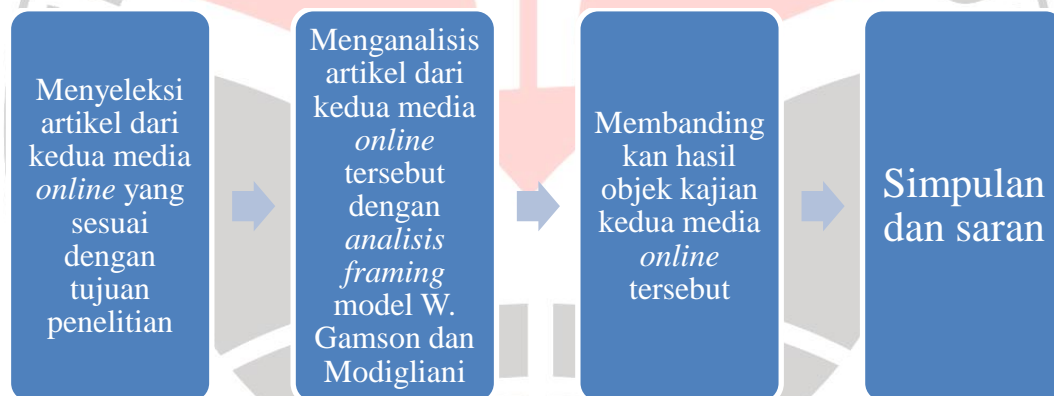
3.3 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang akan dilakukan pada penelitian ini berdasarkan pada formula atau analisis *framing* dari William A. Gamson dan Modigliani (Eriyanto 2005:225) karena dianggap sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Perangkat *framing* yang mereka sajikan meneliti media melalui gagasan sentral yang kemudian didukung oleh perangkat-perangkat wacana dalam konstruksi berita.

Berikut langkah-langkah dalam pengolahan data:

- 1) menentukan wacana yang bertemakan kasus penusukan Jemaat Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) dari media *online Detikcom* dan *Hidayatullah* untuk dianalisis;
- 2) menganalisis data berdasarkan perangkat *framing* model William A. Gamson, di antaranya:
 - a. menganalisis *frame* atau *frame*, yaitu ide suatu peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana;

- b. menganalisis perangkat framing, yakni berupa *metaphors* (perumpamaan atau pengandaian), *catchphrases* (frase menarik, kontras ataupun menonjol), *exemplaar* (kaitan dengan contoh), *depiction* (kosakata, leksikon), *visual image* (gambar);
 - c. menganalisis perangkat penalaran, yakni berupa *roots* (analisis sebab akibat), *appeals to principles* (klaim moral), *consequences* (konsekuensi yang didapat dari *frame*);
 - d. mengolah hasil penelitian dari masing-masing media untuk kemudian dibandingkan antara kedua media tersebut.
- 3) simpulan dan saran.



Bagan 3.1 Teknik Pengolahan Data

3.4 Sumber dan Korpus

Data dalam penelitian ini adalah artikel *online* pada media *online* *Detikcom* dan *Hidayatullah* yang berhubungan dengan pemberitaan kasus penusukan Jemaat Huria Kristen Batak Protestan (HKBP). Sumber data yang diambil yaitu pada awal bulan September 2010 sampai bulan Mei 2011. Korpus

pada penelitian ini berupa wacana yang terdapat pada artikel *online Detikcom* dan *Hidayatullah*.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah kartu data yang berisi format tabel mengenai perangkat *framing* Gamson dan Modigliani. Kemudian dideskripsikan bagaimana media mengkonstruksi berita.

Identitas:	No. Data:
Data:	
Frame :	
Perangkat Framing (Framing Devices)	Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)
<i>Metaphors</i>	<i>Roots</i>
<i>Catchphrases</i>	<i>Appeals to principles</i>
<i>Depiction</i>	<i>Consequences</i>
<i>Exemplaar</i>	
<i>Visual Images</i>	

Tabel 3.1 Kartu Data

3.6 Rancangan Analisis Data

Tahap berikutnya adalah analisis data. Penyajian hasil analisis data dilakukan secara informal, yakni perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa bukan dengan lambang ataupun rumus (Sudaryanto 1993: 145).

Contoh analisis data:

1) *Media Package/Core Frame*

FPI prihatin terhadap kasus tersebut. FPI sebagai salah satu Ormas Islam dan SBY yang merupakan presiden saat itu, memberikan rasa prihatin pada kasus

tersebut. *Detikcom* mengambil pandangan berita ini bahwasanya sangat disayangkan terjadi di negara yang beraneka ragam agama ini.

2) Perangkat *Framing* :

Identitas: <i>Detikcom</i> -13 September 2010	No. Data: 01
<p>Data: FPI Prihatin Penusukan Jemaat HKBP</p> <p>Jakarta - Front Pembela Islam ikut prihatin atas kasus penusukan jemaat Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Pondok Timur Indah, Bekasi, Asia Sihombing. FPI berpendapat kasus itu bukan konflik agama.</p> <p>"DPP FPI menginstruksikan kepada DPW Bekasi Raya dan seluruh kepengurusannya untuk membantu Kepolisian mengusut pelaku peristiwa tersebut," kata Habib Rizieq dalam jumpa pers di Markas FPI Jl Petamburan III, Jakarta Pusat, Senin (13/9/2010).</p> <p>Menurut dia, kasus tersebut merupakan murni konflik hukum, bukan konflik agama.</p> <p>"Konflik HKBP dengan warga di Bekasi murni konflik hukum bukan konflik agama sehingga harus diselesaikan secara hukum," ujar dia.</p> <p>Rizieq juga membantah tudingan keterlibatan FPI di balik kasus tersebut. "Itu (tudingan terlibat) fitnah," kata Rizieq. (mpr/aan)</p>	
Frame : Keprihatinan FPI pada kasus penusukan Jemaat HKBP	
<i>Perangkat Framing (Framing Devices)</i>	<i>Reasoning Devices</i> (Perangkat Penalaran)
<i>Metaphors</i> tidak ada	<i>Roots</i> , kasus penusukan jemaat HKBP menurut FPI merupakan kasus murni konflik hukum.
<i>Catchphrases</i> , Kasus tersebut merupakan murni konflik hukum, bukan konflik agama.	<i>Appeals to principles</i> <i>Konflik HKBP dengan warga di Bekasi murni konflik hukum bukan konflik agama sehingga harus diselesaikan secara hukum.</i>
<i>Depiction</i> , tidak ada	<i>Consequences</i> Tidak ada

<i>Exemplaar,</i> tidak ada	
<i>Visual Images,</i> tidak ada	

Tabel 3.2 Analisis dalam Tahap Rancangan Data

3) Pembahasan

Pada *catchphrases* yang terdapat pada artikel “FPI Prihatin Penusukan Jemaat HKBP”. *Detikcom* lebih menggambarkan berita tersebut dengan seolah-olah membahayakan bagi FPI. Diambil dari pendapat FPI bahwasanya kasus itu merupakan konflik hukum bukan konflik agama. Pada artikel tersebut FPI membantah tidak terlibat kasus tersebut. Secara keseluruhan bahwa FPI digambarkan melakukan pembelaan. Berikut kutipannya:

Rizieq juga membantah tuduhan keterlibatan FPI di balik kasus tersebut. "Itu (tuduhan terlibat) fitnah," kata Rizieq.

Pada *roots* dalam artikel *Detikcom* mengutip pernyataan FPI yang menyatakan keprihatinannya bahwasanya kasus tersebut merupakan murni kasus hukum, sehingga FPI tergambarkan membela diri dari kasus tersebut, karena menurut FPI tidak termasuk dalam kasus agama.

Pada *appeals to principles* mengambil pernyataan Ormas Islam yaitu FPI menilai bahwasanya kasus tersebut merupakan murni konflik hukum dan harus diselesaikan secara hukum.